

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia guna membentuk sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan jaman yang terus maju. Selain itu, pendidikan juga merupakan sebuah tolak ukur dan sektor terpenting dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik sistem pendidikan yang diselenggarakan oleh bangsa tersebut maka akan semakin baik pula kualitas sumber daya manusia bangsa tersebut. Tujuan pendidikan Indonesia ialah membentuk insan seutuhnya, dalam arti lain potensi-potensi individu berkembang secara berimbang, optimal, dan terintegrasi (Pidarta, 2009).

Pendidikan sangat diutamakan khususnya di Indonesia, karena pendidikan sangat berperan penting untuk mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat. Selain itu pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat (Sudjana, 1994).

Mengembangkan potensi-potensi alamiah yang dimiliki anak juga dapat dilakukan dengan upaya menempuh jalur pendidikan formal agar dapat diarahkan menjadi jauh lebih baik. Penyelenggara pendidikan formal yang dimaksud adalah sekolah, sehingga berhubungan dengan tujuan pendidikan nasional pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kai.or.id, 2021).

Dalam pendidikan formal, guru merupakan objek dan sebuah ujung tombak dari semua pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran bersama peserta didik di sekolah. Keadaan tersebut membuat kedudukan guru yang tidak dapat digantikan dengan media apapun, sehingga keberadaannya sebagai ujung tombak pembelajaran harus tetap ada. Hal ini disebabkan guru memiliki peran sebagai informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, dan mediator pada jenjang pendidikan formal yang kemudian menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan (Ifitah & Anawaty, 2020).

Seperti layaknya manusia pada umumnya, ibu juga memiliki keterbatasan dan peluang, sehingga ibu meminta orang lain untuk membantu memberikan pendidikan bagi anak-anak mereka. Orang lain yang dimaksud di sini adalah guru di sekolah.

Meskipun anak-anak dititipkan untuk belajar di sekolah, tetapi orang tua khususnya ibu tetap bertanggung jawab penuh untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka karena orang tua merupakan objek pertama bagi anak untuk memberikan pendidikan dalam lingkup keluarga (Sukmadinata, 2009). Proses pendidikan dalam keluarga merupakan realisasi salah satu tanggung jawab orang tua terhadap masa depan anaknya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Melalui pendidikan keluargalah anak mulai mengalami proses sosialisasi dengan anggota keluarga, dan mengenal lingkungan sekitarnya, serta mengetahui pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari (H, 2016).

Kepribadian anak akan tumbuh dan berkembang dengan sempurna apabila peran ibu diperhatikan secara baik karena ibu memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pendidikan anak. Salah satu bukti tercapainya pendidikan anak adalah dari didikan seorang ibu meskipun keikutsertaan ayah tidak mampu terabaikan oleh peran ibu (Faikoh & Khasanah, 2021).

Pendidikan tidak boleh hanya memfokuskan dalam satu segi saja, melainkan harus saling berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya sehingga ibu sangat memiliki andil dalam mensukseskan pendidikan anaknya terlebih dalam hal meningkatkan motivasi belajar. Peran dan tanggung jawab ibu dalam pembelajaran dapat diwujudkan dengan membimbing anak ketika belajar di rumah sesuai dengan mata pelajaran yang telah dipelajari oleh anak di sekolah (Sukmadinata, 2009).

Sistem pembelajaran saat ini mengalami perubahan disebabkan munculnya pandemi *Covid-19* yang tengah melanda Indonesia sejak Maret 2020. Sistem pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka kini dilakukan secara *daring* atau dapat disebut pembelajaran jarak jauh.

Virus Corona atau yang biasa disebut dengan sebutan *Covid-19* menjadi sebuah penghalang untuk menjalankan segala aktivitas termasuk dalam bidang pendidikan. Akibat kondisi tersebut pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan baru, salah satunya yaitu pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No.4 tahun 2020 yang menjadikan kegiatan belajar mengajar dari rumah (*learn from home*) bagi anak sekolah dan (*work from home*) atau bekerja dari rumah bagi guru, dan semua tenaga pendidik yang bekerja di satuan pendidikan. Bagi sistem pendidikan Indonesia, keadaan ini merupakan hal yang tidak terduga bagi guru, orang tua, dan peserta didik yang secara tidak langsung diminta untuk mencari cara

agar proses belajar dan mengajar di rumah berjalan dengan optimal meskipun pembelajaran dilakukan secara permanen di rumah (Ifitah & Anawaty, 2020).

Terdapat kendala yang dihadapi oleh orang tua, guru, dan peserta didik khususnya dalam penggunaan teknologi pada situasi sistem pembelajaran jarak jauh ini. Orang tua khususnya para ibu dituntut untuk mendampingi anak-anak mereka ketika sedang melakukan pembelajaran jarak jauh di rumah agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan optimal. Bagi ibu yang sudah terbiasa hidup dengan menggunakan teknologi internet terkini, sistem pembelajaran jarak jauh ini tidak terlalu memberatkan mereka, tetapi bagi ibu yang tidak terbiasa menggunakan teknologi internet hal ini menjadi sebuah tantangan baru bagi mereka untuk membimbing anaknya dalam kegiatan pembelajaran pada situasi ini. Di masa pandemi *Covid-19* sekarang ini seorang ibu diwajibkan agar meluangkan banyak waktunya untuk membimbing sang anak dalam sistem pembelajaran ini, sangat berbeda dengan sistem pembelajaran tatap muka dimana ibu umumnya hanya memenuhi sebagai pemenuh materi saja dan menitik beratkan pembelajaran kepada guru di sekolah.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan peneliti terhadap lima ibu yang memiliki anak jenjang pendidikan SMP dan sedang mengikuti pembelajaran jarak jauh di RT 004/RW 013 Kelurahan Malaka Jaya, Duren Sawit, Jakarta Timur, diketahui permasalahan yang dihadapi oleh kelima ibu memiliki kesamaan satu sama lain yaitu mengeluh akan sistem pembelajaran jarak jauh karena ibu merasa beban pekerjaannya di rumah menjadi jauh lebih berat dari sebelumnya. Permasalahan yang memiliki kesamaan lainnya yaitu ibu merasa pengeluaran menjadi jauh lebih besar untuk penggunaan kuota internet. Selain itu, dua dari lima



ibu sibuk bekerja, sehingga mereka merasa tidak dapat mendampingi anak-anak mereka dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh di rumah. Dalam situasi seperti ini, suka atau tidak suka para ibu harus menjalankan peran ganda bagi pendidikan anaknya. Pertama, peran sebagai orang tua dan kedua, sebagai guru di rumah.

Berdasarkan permasalahan yang dialami ibu di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menganalisis lebih jauh lagi mengenai **Peran Ibu Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi di RT 004/RW 013 Kelurahan Malaka Jaya, Duren Sawit, Jakarta Timur).**

### **B. Masalah Penelitian**

Setelah menjelaskan bagaimana kondisi lokasi penelitian pada latar belakang, maka masalah penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran ibu dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19 di RT 004/RW 013 Kelurahan Malaka Jaya, Duren Sawit, Jakarta Timur ?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh ibu dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19 di RT 004/RW 013 Kelurahan Malaka Jaya, Duren Sawit, Jakarta Timur ?

*Mencerdaskan &  
Memartabatkan Bangsa*

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka dapat dikemukakan suatu fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran ibu dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid-19 di

RT 004/RW 013 Kelurahan Malaka Jaya, Duren Sawit, Jakarta Timur.

- a. Peran Ibu sebagai Korektor
  - b. Peran Ibu sebagai Inspirator
  - c. Peran Ibu sebagai Informator
  - d. Peran Ibu sebagai Organisator
  - e. Peran Ibu sebagai Motivator
  - f. Peran Ibu sebagai Inisiator
  - g. Peran Ibu sebagai Fasilitator
  - h. Peran Ibu sebagai Pembimbing
2. Kesulitan yang dihadapi oleh ibu dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi *covid-19* di RT 004/RW 013 Kelurahan Malaka Jaya, Duren Sawit Jakarta Timur.
- a. Kesulitan yang dihadapi oleh ibu dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi *covid-19* dari segi ekonomi.
  - b. Kesulitan yang dihadapi oleh ibu dalam memahami materi pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi *covid-19*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah peran ibu dan kesulitan yang dihadapi ibu dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi *Covid-19* di RT 004/RW 013 Kelurahan Malaka Jaya, Duren Sawit, Jakarta Timur.

*Mencerdaskan & Memantapkan Bangsa*

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Dengan melihat permasalahan penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran ibu dalam Pembelajaran Jarak Jauh selama masa pandemi *Covid-19* di RT 004/RW 013 Kelurahan Malaka Jaya, Duren Sawit, Jakarta Timur.
- b. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh ibu dalam Pembelajaran Jarak Jauh selama masa pandemi *Covid-19* di RT 004/RW 013 Kelurahan Malaka Jaya, Duren Sawit, Jakarta Timur.

### 2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak peneliti capai di atas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Kegunaan Teoretis

- 1) Sebagai bahan acuan untuk penelitian relevan selanjutnya.
- 2) Sebagai bahan acuan untuk menemukan metode atau model pembelajaran yang lebih inovatif agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.
- 3) Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dalam belajar dengan memperhatikan dukungan ibu.

Mencerdaskan &  
Memertabatkan Bangsa

## b. Kegunaan Praktis

### 1) Bagi Ibu

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan peran ibu dan rasa tanggung jawab dalam mendidik, membimbing, dan mengawasi anak-anak mereka selama kegiatan belajar mengajar dengan sistem pembelajaran jarak jauh sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan tidak hanya memberatkan pendidikan kepada guru di sekolah saja.

### 2) Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat guru menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran jarak jauh.

### 3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dengan adanya fasilitas dan peran ibu dalam kegiatan belajar pada sistem pembelajaran jarak jauh.

## E. Kerangka Konseptual

### 1. Hakikat Peran

Peran mempunyai arti sebagai sebuah karakter yang memiliki fungsi atau memiliki tugas untuk kemudian dijalankan oleh seseorang yang mempunyai posisi

dan kapasitas dalam sebuah sistem. Secara terminologi peran dapat diartikan sebagai seperangkat sifat yang diharapkan oleh orang lain kepada seorang individu yang memiliki kedudukan di lingkungan masyarakat. Sementara itu menurut



Torang, peranan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu ketika suatu peristiwa berlangsung (Torang, 2014).

Menurut Soekanto peran merupakan suatu pekerjaan yang dilaksanakan secara dinamis sesuai dengan kedudukan atau status yang dimiliki, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2002). Sedangkan menurut Linton dalam Hutami dan Chariri peran telah menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain peran sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh budaya. Setiap individu memiliki perannya sendiri, sehingga harapan-harapan peran akan muncul dan nantinya akan menuntun individu tersebut untuk berperilaku sesuai dengan perannya di dalam kehidupan sehari-hari (Hutami & Chariri, 2017).

Menurut Ahmadi peran merupakan suatu pengharapan manusia yang kompleks terhadap cara individu harus bertabat dan berkelakuan dalam sebuah situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya (Ahmadi, 1982). Pada hakikatnya peran juga dapat diartikan sebagai sebuah kumpulan perilaku tertentu yang muncul akibat dari suatu jabatan. Karakter seseorang juga dapat menjadi salah satu faktor bagaimana peran itu harus dijalankan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran merupakan suatu perilaku atau karakter yang diharapkan oleh orang lain terhadap seorang individu yang memiliki posisi atau kedudukan tertentu agar dapat bertindak sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki.

Kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat sangat mempengaruhi peran yang akan dilakukan oleh seorang individu. Dalam melaksanakan perannya

seseorang dituntut untuk bertindak sesuai dengan pola-pola tertentu yang sudah berlaku di masyarakat. Oleh sebab itu peran menjadi salah satu tanggung jawab utama yang harus dijalankan oleh orang tua baik ayah maupun ibu guna memenuhi harapan, membimbing serta mendidik agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang ia miliki sehingga akan mendukung kesuksesan anak di masa yang akan datang.

## **2. Ibu**

### **a. Pengertian Ibu**

Ibu adalah bangunan kehidupan dengan penopang perjalanannya yang memberikan sesuatu tanpa meminta imbalan dan harga. Apabila ada sifat yang mengutamakan orang lain, sifat tersebut ada pada ibu (Ash-Shabumi, 2007). Ibu merupakan guru pertama bagi anak-anak mereka, karena awal mula anak-anak menerima pendidikan adalah melalui orang tuanya khususnya ibu. Sehingga tingkat pendidikan anak pertama kali terdapat dalam lingkungan keluarganya (Daradjat, 2012).

Menurut Gunarsa ibu adalah pusat utama dalam tahap perkembangan awal anak, sedangkan kedudukan ayah hanya bersifat peran sekunder saja, peran ayah semata-mata hanya sebagai pendorong moral bagi istri, ibu bisa memberikan air susunya dan memiliki hormon keibuan, yang menentukan tingkah laku terhadap anak (S. D. Gunarsa, 2000). Sehingga dapat dikatakan bahwa ibu merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak, karena anak mendapatkan pendidikan pertama kali dari seorang ibu.

Berbeda dengan yang disebutkan oleh Abduh yang mengatakan bahwa ibu

adalah seorang perempuan yang telah mengandung, melahirkan, menyusui, membersarkan anak dengan cinta dan kasih sayang seutuhnya agar menjadi seorang yang berguna diberbagai bidang (Abduh, 2011). Ibu tempat pertama dimana anak mendapatkan pendidikan. Sehingga ibu memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi pemimpin selain mengandung, melahirkan, dan menyusui.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ibu merupakan panutan dan pendidik utama bagi anak-anak mereka. Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting bagi pertumbuhan pendidikan anak, karena lingkungan keluarga yang mengenalkan lingkungan sosial pertama kali pada anak. Menanamkan kepercayaan sejak dini kepada anak akan menumbuhkan sikap yang baik bagi anak dalam bersosialisasi dengan lingkungan tempat tinggalnya.

#### **b. Peran Ibu**

Menurut Ahmadi dalam Haerudin,dkk mengemukakan pendapatnya bahwa peran orang tua merupakan cara individu bersikap penuh tanggung jawab kepada keluarga nya dan merupakan suatu hal yang kompleks (Haerudin et al., 2020).

Dalam hal ini dapat dimaksudkan bahwa orang tua dalam hal ini ibu dan ayah memiliki begitu banyak tanggung jawab dan kewajiban terhadap anak mereka salah satunya dalam bidang pendidikan, baik pendidikan formal maupun non-formal.

Menurut Bower dalam Fathiyaturrahmah menyebutkan bahwa ibu mempunyai peran yang lebih banyak dibanding ayah pada masa awal perkembangan anak, sedangkan pada masa selanjutnya peranan dan pengaruh ayah dirasakan semakin berkembang (Fathiyaturrahmah, 2013). Peran ibu sangat penting

dalam membimbing anak-anak mereka, karena salah satu faktor tumbuh dan berkembangnya anak dapat terjadi dengan baik terjadi apabila ibu melakukan bimbingan yang baik kepada sang anak. Dengan adanya bimbingan yang dilakukan oleh ibu kepada anak-anak mereka terlebih dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah, akan sangat membantu dalam meningkatkan rasa kedisiplinan belajar pada anak.

Menurut Salahudin menyatakan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pendidik, yaitu sebagai berikut:

- a. Korektor, yaitu menjelaskan perbedaan perbuatan baik dan buruk kepada anak, agar anak memiliki kemampuan untuk memilih sesuatu yang baik dan terbaik bagi kehidupannya,
- b. Inspirator, yaitu mengembangkan kreativitas anak dengan memberikan bimbingan mengenai ide – ide positif yang dapat anak lakukan,
- c. Informator, yaitu mendidik anak dengan berbagai informasi dan kemajuan ilmu teknologi kepada anak agar ilmu pengetahuan anak semakin berkembang dan luas,
- d. Organisator, yaitu mempunyai kemampuan untuk mengatur kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar,
- e. Motivator, yaitu memiliki kemampuan untuk memotivasi anak agar semakin kreatif dan aktif dalam belajar,
- f. Inisiator, yaitu mempunyai pernyataan yang berhubungan dengan pengembangan dan kemajuan pendidikan anak,
- g. Fasilitator, yaitu mampu menyediakan fasilitas untuk menunjang pendidikan



anak dan kegiatan belajar anak,

- h. Pembimbing, yaitu mampu mendampingi dan membina anak menjadi lebih bermoral, dapat berpikir rasional, dan memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai ajaran agama dan norma masyarakat (Salahudin, 2011).

Dalam proses perkembangan anak peran orang tua khususnya ibu sangat diperlukan. Ibu memiliki peran untuk mendidik, membina, membesarkan anak, dan memberikan motivasi kepada anak hingga anak menjadi sukses. Motivasi yang diberikan oleh ibu untuk anak mereka hendaknya mengarah kepada mengikuti kegiatan pendidikan agar kualitas pendidikan anak semakin berkembang. Membangkitkan motivasi dan semangat anak dalam belajar juga dapat orang tua lakukan dengan memberikan *reward* atau *punishment* kepada anak (Fitria et al., 2022). Motivasi yang diberikan oleh ibu kepada anak, akan tercipta dengan baik apabila terjadi hubungan emosional antara sang anak dengan orang tuanya. Selain itu, perkembangan dan persiapan diri anak untuk masa depan mereka akan berkembang dengan baik apabila suasana rumah yang mereka tinggali aman dan nyaman (Prasetyo, 2018).

Senada dengan yang diungkapkan oleh Gunarsa bahwa peran ibu adalah sebagai *mode/tingkah laku* anak yang mudah diamati, pendidik yang memberikan pengarahan, dorongan, pertimbangan bagi perbuatan-perbuatan anak untuk membentuk perilaku, konsultan yang memberikan nasehat, pertimbangan, pengarahan dan bimbingan serta menjadi sumber informasi yang memberikan ilmu pengetahuan, pengertian dan penerangan (S. D. Gunarsa, 2000). Sehingga dapat dikatakan seorang ibu mempunyai kewajiban dan tanggung jawab yang sangat

besar terhadap anak mereka, ibu memiliki tanggung jawab untuk memberikan nafkah, membimbing, memelihara, serta mendidik anak agar anak dapat mempersiapkan dan mewujudkan kebahagiaannya untuk hidup di masa yang akan datang.

Peranan ibu dalam mendidik anaknya dibagi menjadi empat tugas penting yaitu ibu sebagai pemuas kebutuhan anak, ibu sebagai teladan, ibu sebagai pemberi stimulasi bagi perkembangan anak, serta ibu sebagai figur publik (Fathiyurrahmah, 2013). Dengan kata lain, ibu memiliki kewajiban utama dan bertanggung jawab penuh atas segala sesuatu yang berlangsung di kehidupan anak mereka sejak di dalam kandungan hingga dewasa.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran ibu adalah cara individu yang memiliki kewajiban untuk mengasuh, membimbing, dan memberikan pendidikan yang baik dan berkualitas secara formal maupun informal kepada anak-anaknya sehingga anak memiliki bekal untuk siap hidup di dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga peran ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kewajiban utama dan tugas yang wajib dilaksanakan oleh ibu kepada anaknya. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian mengenai peran ibu dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi *covid-19* di RT 004/RW 013 Kelurahan Malaka Jaya, Duren Sawit, Jakarta Timur.

### c. Tanggung Jawab Ibu

Orang tua memegang kekuasaan penuh untuk mempertanggungjawabkan hak anak mereka. Tanggung jawab yang diemban orang tua khususnya ibu untuk

kehidupan anaknya berlangsung sejak anak mereka berada di dalam kandungan hingga anak mereka beranjak dewasa. Tidak jarang banyak ibu yang merasa memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengatur kehidupan anak-anak mereka. Oleh karena itu kewajiban ibu untuk memberikan pendidikan kepada anak secara mendasar sangatlah diperlukan (Ningrum, 2019).

Menurut Daien dalam Ahmad mengatakan bahwa tanggung jawab orang tua di dalam keluarga merupakan dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup bagi pendidikan anak. Karakter dan sifat anak sebagian besar akan meniru kedua orang tuanya di rumah (Ahmad, 2018). Dalam hal ini dapat diketahui bahwa tanggung jawab yang diamanahkan kepada ibu sangatlah besar, sehingga sangat wajar dan rasional jika tanggung jawab pendidikan anak terletak di tangan ibu dan tidak dapat dipindahkan kepada orang lain, kecuali bila ibu sang anak memiliki keterbatasan.

Menurut Ni'mah beban ibu salah satunya adalah memiliki tanggung jawab pendidikan, diantaranya yaitu:

- 1) Menjaga dan membesarkan anak, merupakan salah satu bentuk paling sederhana sebagai tanggung jawab orang tua untuk mempertahankan kelangsungan hidup anaknya.
- 2) Menjaga dan memberikan keamanan baik secara jasmani maupun secara rohani dari berbagai gangguan penyakit dan pelanggaran hidup yang melampaui batas hidupnya dan keyakinan yang dianutnya.
- 3) Memberikan bimbingan dalam arti memberikan pelajaran hidup sehingga anak memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas untuk bekalnya menjalani kehidupan langsung di masyarakat.
- 4) Membahagiakan anak, merupakan kewajiban yang dimiliki oleh orang tua

untuk memberikan kebahagiaan kepada anak-anak mereka baik di dunia maupun di akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim (H, 2016).

Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak adalah tanggung jawab pada aspek pendidikan iman, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan akal, pendidikan kejiwaan, dan pendidikan sosial (Ahmad, 2018). Orang tua juga bertanggung jawab untuk menyediakan fasilitas belajar yang layak bagi anak karena fasilitas belajar dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik (Siahaan & Hengky, 2018), oleh karena itu untuk memenuhi segala tanggung jawab dan kebutuhan anak, ibu harus dibekali dengan seperangkat pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan informal, formal, dan non-formal. Seperti yang ditegaskan oleh Hana dalam Fathuyaturrahmah bahwa pendidikan ibu berperan dalam pembentukan kepribadian anak, semakin tinggi pendidikan ibu akan semakin kuat mendorong kemandirian anak (Fathiyaturrahmah, 2013).

Dengan adanya tanggung jawab yang dimiliki oleh ibu, diharapkan nantinya impian anak-anak mereka dapat tercapai sesuai dengan keinginan anak mereka dan anak-anak mereka dapat hidup dengan layak hingga akhir hayatnya. Setiap orang tua terlebih ibu tentunya selalu mengharapkan yang terbaik bagi anak-anak mereka, sehingga ibu harus menjamin anak mereka menerima pendidikan yang layak dan berkualitas. Di dalam keluarga, pendidikan memiliki tujuan agar anak mampu berkembang secara maksimal, meliputi seluruh aspek perkembangan anak, baik jasmani, rohani, dan akal. Dalam pendidikan ibu merupakan wadah pertama bagi anak untuk membentuk diri dan mengembangkan prestasi. Sehingga terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak diantaranya adalah



tinggi rendahnya pendidikan orang tua dan besar kecilnya penghasilan orang tua (Hadiyanto, 2017).

Menurut Ahmad terdapat dua alasan yang mewajibkan orang tua untuk bertanggung jawab dalam menjaga dan memberikan pendidikan anak-anaknya, yaitu antara lain:

- 1) Seorang anak terlahir dalam keadaan suci atau fitrah sehingga tidak memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, oleh sebab itu anak sangat menggantungkan hidupnya kepada orang lain dalam hal ini adalah orang tuanya.
- 2) Seorang anak terlahir karena keinginan dari kedua orang tuanya secara langsung, oleh sebab itu orang tua harus bertanggung jawab penuh atas segala resiko yang dilakukan dalam menjaga dan mendidik anak-anaknya (Ahmad, 2018).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tanggung jawab ibu terhadap anak-anak mereka khususnya dalam hal pendidikan berlangsung sejak anak masih di dalam kandungan hingga anak beranjak dewasa. Tanggung jawab yang diberikan oleh ibu kepada anak-anak mereka juga tidak hanya harus meliputi pemenuhan kebutuhan jasmani saja, melainkan juga kebutuhan rohani sang anak harus dipenuhi oleh ibu sehingga untuk mewujudkan berbagai tanggung jawab tersebut seorang ibu juga harus dibekali dengan berbagai ilmu pendidikan. Ibu memiliki tanggung jawab penuh dan kewajiban untuk mengatur kehidupan pendidikan anak mereka dan kewajiban tersebut tidak dapat dipindah tangankan kepada orang lain.

### 3. Pembelajaran Jarak Jauh

#### a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 15 menyebutkan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang dilakukan secara terpisah antara peserta didik dari pendidiknya dan sistem pembelajarannya memakai teknologi komunikasi, informasi, dan media lain (Slideshare.net, 2009). Berbeda dengan Dogmen dalam Abidin,dkk mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada cara belajar mandiri. Belajar mandiri dikelola secara terstruktur dalam menyiapkan materi pembelajaran, memberikan bimbingan kepada peserta didik, dan mengawasi hasil belajar peserta didik (Abidin et al., 2020).

Menurut Munir pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang tidak melibatkan kontak dalam bentuk tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Proses komunikasi tetap berlangsung secara dua arah yang diperantarai dengan media lain seperti *handphone*, komputer, laptop, internet, televisi, radio, dan sebagainya (Munir, 2009). Menurut Kearsly dan Moore dalam Yerusalem,dkk mengatakan pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dirancang di tempat lain (Yerusalem et al., 2015).

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah proses belajar yang dilakukan dari tempat yang berbeda antara pendidik dan peserta didik tanpa adanya kontak langsung dan dijembatani menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Sehingga pada

pembelajaran jarak jauh ini peserta didik dituntut untuk melakukan belajar mandiri dan pendidik diwajibkan memiliki keterampilan dalam mendesain materi pembelajaran melalui berbagai media seperti internet, video, gambar, dan sebagainya.

### **b. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh**

Menurut Munir karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

- 1) Program disusun sesuai jenjang, jenis, dan sifat pendidikan.
- 2) Dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik, sehingga tidak ada kontak langsung antara pendidik dan peserta didik.
- 3) Pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran terpisah secara tempat sehingga tidak terjadi tatap muka antara pendidik dan peserta didik seperti halnya dalam pembelajaran konvensional, sehingga peserta didik diharuskan untuk belajar secara mandiri (*self study*).
- 4) Terdapat lembaga pendidikan yang mengatur peserta didik untuk belajar secara mandiri. Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri peserta didik.
- 5) Lembaga pendidikan atau sekolah membentuk serta menyediakan materi pembelajaran, dan memberikan pelayanan bantuan belajar kepada peserta didik.
- 6) Materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dapat dilakukan melalui berbagai media pembelajaran, seperti komputer dengan internet atau

dengan program *e-learning*.

- 7) Melalui berbagai media pembelajaran tersebut, akan terjadi komunikasi dua arah (*interaktif*) antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan pendidik lain, atau peserta didik dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh atau sekolah.
- 8) Dalam proses pembelajaran tidak ada kelompok belajar yang terbentuk secara tetap sepanjang masa pembelajaran, karena itu peserta didik menerima materi pembelajaran secara individual bukan secara berkelompok.
- 9) Dalam pembelajaran jarak jauh muncul sebuah paradigma baru yaitu peran pendidik yang lebih bersifat sebagai fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada peserta didik untuk belajar, dan peserta didik sebagai peserta dalam proses pembelajaran.
- 10) Peserta didik dituntut untuk turut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem pembelajaran jarak jauh yang bersifat mandiri dan sedikit mendapat bantuan dari pendidik atau pihak lainnya.
- 11) Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.
- 12) Interaksi pembelajaran secara tatap muka dapat dilaksanakan apabila terjadi sebuah pertemuan antara pendidik dan peserta didik (Munir, 2009).

Menurut Keegan dalam Ismawati menyebutkan bahwa dalam pembelajaran jarak jauh terdapat enam karakteristiknya yaitu:

- 1) Terdapat pemisah atau jarak antara pendidik dan peserta didik.
- 2) Terdapat pengaruh dari instansi atau organisasi pendidikan.
- 3) Terdapat komunikasi secara dua arah.



- 4) Pendidik memperhatikan peserta didik sebagai individu yang sedang belajar.
- 5) Pendidik sebagai suatu industri (Ismawati & Prasetyo, 2020).

Menurut Dogmen dalam Yerusalem ciri-ciri pembelajaran jarak jauh diantaranya adalah terdapat organisasi yang mengatur cara belajar mandiri peserta didik, materi pembelajaran disampaikan melalui media, dan tidak terdapat kontak langsung antara pendidik dan peserta didik (Yerusalem et al., 2015). Sedangkan menurut Mackenzie, dkk karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah peserta didik dan pendidik melakukan kegiatan pembelajaran secara terpisah, peserta didik dan pendidik disatukan melalui sebuah korespondensi, dan diperlukan sebuah interaksi antara peserta didik dan pendidik. Korespondensi yang dimaksudkan adalah sebuah alat yang digunakan untuk berkomunikasi antara peserta didik dengan pendidik (Yerusalem et al., 2015).

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa karakteristik dari pembelajaran jarak jauh yaitu tidak adanya kontak langsung atau pertemuan tatap muka antara peserta didik dan pendidik dan kegiatan pembelajaran dilakukan ditempat yang berbeda antara peserta didik dengan pendidik. Selain itu dalam pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh menggunakan media internet sebagai sumber belajar dan peserta didik dituntut untuk menjalani pembelajaran mandiri (*self study*).

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh**

#### **1) Kelebihan Pembelajaran Jarak Jauh**

Pembelajaran Jarak Jauh memiliki kelebihan seperti yang dikemukakan oleh

Sari, yaitu:

a) Dapat mengatasi persoalan jarak dan waktu

Pembelajaran jarak jauh dapat membuat peserta didik merasakan dan menjelajahi lingkungan pembelajaran yang baru, serta dapat mengatasi persoalan hambatan jarak dan waktu. Dengan ini, proses pembelajaran dapat diakses dengan jangkauan yang luas dan dapat diakses dimana saja tanpa terkendala waktu atau dapat diakses kapan saja.

b) Dapat memotivasi peserta didik untuk belajar aktif.

Pembelajaran jarak jauh dapat memfasilitasi pembelajaran bersama antara satu peserta didik dengan peserta didik lainya atau dapat menciptakan sebuah komunitas belajar yang dapat memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat membuat situasi pembelajaran menjadi lebih konstruktif, kolaboratif, serta dapat terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.

c) Dapat membangun suasana belajar baru.

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh, peserta didik mendapatkan pengalaman dan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

d) Dapat meningkatkan kesempatan belajar.

Pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk belajar lebih jauh dengan pengalaman virtual yang mereka dapatkan, sehingga mereka dapat mempelajari lebih lanjut tentang materi yang diberikan oleh pendidik.

e) Dapat mengontrol proses belajar.

Dalam pembelajaran jarak jauh baik pendidik maupun peserta didik menggunakan bahan ajar atau petunjuk pembelajaran yang telah terstruktur dan telah terjadwal, sehingga mereka dapat saling memahami bagaimana bahan ajar dipelajari. Dengan adanya pembelajaran jarak jauh juga dapat memudahkan pendidik untuk mengecek apakah peserta didik sudah mempelajari materi yang diberikan, mengerjakan latihan soal-soal dan mengerjakan tugas secara *online*.

f) Dapat memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi pendidik.

Pembelajaran jarak jauh yang menggunakan internet sebagai salah satu aksesnya dapat memberikan kemudahan bagi para pendidik untuk memperbaharui, dan menyempurnakan bahan ajar yang diunggah. Pendidik juga dapat memilih bahan ajar yang lebih konkret dan sesuai dengan konteksnya.

g) Dapat meningkatkan sikap kerja sama.

Pembelajaran jarak jauh menciptakan sebuah interaksi yang terjadi secara *online* antar pendidik, dan pendidik dengan peserta didik. Hal ini mendorong timbulnya sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran.

h) Dapat mendukung berbagai gaya belajar.

Hadirnya pembelajaran jarak jauh dapat menciptakan pembelajaran dengan berbagai model belajar baik melalui audio, visual maupun kinestetik, sehingga dapat memfasilitasi gaya belajar peserta didik yang beragam (Pusvyta Sari, 2015).

## 2) Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh

Menurut Munir pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* juga memiliki kekurangan, diantaranya adalah:

- a) Penggunaan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pendidik tidak terjadi kontak secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Tidak terjadinya kontak fisik antara pendidik dengan peserta didik dapat menyebabkan hilangnya kedekatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga dapat mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik juga ditakutkan dapat menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Bagian penting dalam pendidikan salah satunya adalah teknologi informasi dan komunikasi, namun jika hanya terfokus pada aspek teknologi dan bukan terfokus pada aspek pendidikannya maka akan timbul kecenderungan untuk memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersialnya saja dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kompetensi akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
- c) Proses pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran jarak jauh lebih terfokus kepada pelatihan dan sistem pendidikan yang memfokuskan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- d) Pendidik diwajibkan untuk memahami dan menguasai strategi, metode, atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Ketika pendidik tidak menguasai TIK,



maka proses pembelajaran dapat terhambat dan bahkan dapat menghentikan proses pembelajaran.

- e) Proses pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran jarak jauh mewajibkan penggunaannya untuk menggunakan layanan internet yang membuat peserta didik melakukan proses pembelajaran secara mandiri tanpa bergantung kepada pendidik. Namun, jika peserta didik tidak mampu melakukan belajar mandiri dan tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka peserta didik tersebut akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- f) Secara teknis pembelajaran jarak jauh memiliki kelemahan yaitu dimana tidak semua peserta didik dapat menikmati fasilitas internet karena tidak tersedianya atau kurangnya komputer atau *handphone* yang terhubung dengan internet. Tidak semua sekolah dapat menyiapkan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung proses pembelajaran jarak jauh atau *e-learning*. Jika peserta didik berusaha menyiapkan segala fasilitas tersebut secara mandiri atau menyewa di rental komputer dapat menambah masalah biaya.
- g) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, dapat menimbulkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif lebih mahal.
- h) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal (Munir, 2009).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa

pada pembelajaran jarak jauh tentunya terdapat sebuah kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pembelajaran jarak jauh adalah sistem pembelajaran ini sangat mudah diakses secara *online* dan tidak terbatas oleh tempat dan waktu sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan oleh peserta didik di setiap waktu. Selain itu pembelajaran jarak jauh juga dapat mendorong peserta didik untuk mempelajari banyak materi pembelajaran yang sebelumnya belum dipelajari atau terlewat.

Kemudian, kekurangan dari pembelajaran jarak jauh adalah tidak semua peserta didik dapat menggunakan fasilitas internet untuk proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran jarak jauh ini tidak dapat dirasakan oleh semua peserta didik, selain itu pembelajaran jarak jauh yang memisahkan jarak dan tempat antara pendidik dengan peserta didik membuat berkurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga pemahaman terhadap materi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik tidak dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik. Kemudian dengan adanya pembelajaran jarak jauh ini juga dapat menimbulkan minimnya pengawasan dalam proses belajar oleh pendidik kepada peserta didik sehingga dikhawatirkan peserta didik tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran.

#### 4. **Pandemi Covid-19**

##### a. **Pengertian Pandemi Covid-19**

Pandemi merupakan wabah yang menyebar ke seluruh dunia, sehingga dapat dikatakan bahwa pandemi *Covid-19* merupakan wabah penyakit yang menjadi masalah bersama bagi warga diseluruh dunia (Winarno, 2020). Menurut Nahla

Shihab *coronavirus* atau *coronaviridae* merupakan sebuah jenis virus besar yang dapat menginfeksi manusia melalui hewan. Virus ini dapat menimbulkan penyakit ringan sampai berat seperti batuk pilek atau *common cold*. Infeksi saluran pernapasan berat yang dialami manusia akibat virus ini disebabkan oleh tiga anggota *coronavirus* yaitu, SARS-CoV (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus*) yang melanda dunia pada tahun 2002 hingga 2004, MERS-CoV (*Middle East Respiratory Syndrome Related Coronavirus*) yang mewabah di dunia pada tahun 2012 hingga 2013, dan yang terbaru adalah SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus*) yang pertama kali ditemukan pada November 2019 dan ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO pada Maret 2020 (Shihab, 2020).

Menurut Yuliana dalam Haerudin,dkk mengatakan bahwa *Novel CoronaVirus* atau Virus Corona adalah virus yang tergolong kedalam RNA strain tunggal positif yang dapat membuat infeksi pada saluran pernapasan manusia dan akan menimbulkan gejala seperti demam, batuk, dan kesulitan dalam sistem pernapasan (Haerudin et al., 2020). Oleh sebab itu maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pandemi *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* merupakan sebuah wabah penyakit baru dan belum pernah teridentifikasi oleh manusia yang menyebar ke seluruh dunia dan disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang dapat menginfeksi manusia dan akan menyebabkan penyakit saluran pernapasan ringan hingga berat seperti batuk, pilek, hingga infeksi pernapasan.

#### **b. Dampak Pandemi Covid-19**

Dengan munculnya pandemi *Covid-19* di dunia sangat membawa dampak yang merugikan bagi masyarakat dunia. Dampak yang ditimbulkan dari adanya

pandemi *Covid-19* tentunya tidak hanya membawa dampak negatif, namun juga membawa dampak positif bagi masyarakat. Dampak positif yang ditimbulkan adalah dengan adanya pandemi *Covid-19* masyarakat menjadi lebih menjaga kesehatan serta menjaga kebersihan diri dan tempat tinggal mereka.

Menurut Dewi pandemi *Covid-19* yang saat ini sedang berlangsung dapat menimbulkan dampak di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Oleh sebab itu pemerintah melalui Surat Edaran yang dikeluarkan pada tanggal 18 Maret 2020 melarang segala kegiatan yang mengundang banyak massa dan berkerumun baik di dalam maupun di luar ruangan demi mengurangi penyebaran virus corona terlebih dalam bidang pendidikan. Pemerintah mengganti sistem pembelajaran yang sebelumnya dilakukan dengan bertatap muka, menjadi sistem pembelajaran jarak jauh atau yang dikenal dengan sebutan *daring*. Pembelajaran dilakukan oleh peserta didik di lingkungan rumah masing – masing dengan bantuan kedua orang tuanya (Dewi, 2020).

Dalam bidang ekonomi, pandemi *Covid-19* telah menyebabkan krisis pada perekonomian global dan mencapai kerugian sebesar 12 triliun dollar Amerika Serikat. Selain itu menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menyebutkan bahwa angka pengangguran didunia akan meningkat di kuartal IV 2020 hingga mencapai angka 10%. Selain itu, pandemi *Covid-19* juga menyebabkan kenaikan angka kemiskinan global (*global poverty*) pertama dalam beberapa dekade terakhir sehingga tentunya akan menyebabkan tingginya angka kelaparan didunia (Redaksi WE Online, 2020).



## F. Penelitian Relevan

**Tabel 1. 1**  
*Penelitian yang Relevan*

| No | Nama Peneliti        | Judul Penelitian   | Tahun | Hasil Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|----------------------|--|-------|--|---|---|
| 1. | Lilia Kusuma Ningrum | Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan | 2019  | Peran orang tua dalam Meningkatkan motivasi belajar anak di kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan dalam kategori cukup baik meskipun terdapat cukup baik meskipun terdapat hambatan yang dialami oleh orang tua yaitu seperti anak yang malas untuk belajar, televisi, film, dsb. | Persamaannya terletak pada tema yang diangkat yaitu peran orang tua dalam pembelajaran.   | Perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian, . Dimana peneliti meneliti tentang Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Jarak Jauh, sedangkan yang diteliti oleh Lilia adalah peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak |
| 2. | Siti Nur Khalimah    | Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021    | 2020  | Sebagian orang tua telah menyadari peran mereka sebagai orang tua dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak mereka. Orang tua melaksanakan dua peran sekaligus,   | Persamaannya terletak pada tema yang diangkat yaitu mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring atau jarak jauh dan penelitian dilakukan pada masa | Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian nya dimana peneliti meneliti di lingkungan warga sekitar, sedangkan Siti meneliti di lingkungan sekolah MI.  |

| No | Nama Peneliti                    | Judul Penelitian   | Tahun | Hasil Penelitian  | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|----------------------------------|--|-------|---|--|---|
|    |                                  |  |       | <p>pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi seorang guru di rumah, kemudian menyiapkan sarana dan prasarana kepada anak, memberikan semangat, motivasi, dan mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing anak.</p> | <p>pandemi Covid-19</p>  |   |
| 3. | Farida Nur Aziza, Muhammad Yunus | Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak pada Masa <i>Study From Home</i> Selama Pandemi Covid-19 | 2020  | <p>Banyak Orang tua yang memperhatikan kegiatan belajar anak dengan membuat jadwal belajar anak. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan semangat bagi anak dalam memupuk minat untuk anak belajar dari rumah.</p>                                 | <p>Persamaannya adalah terletak pada tema yang diangkat yaitu mengenai peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh dan penelitian dilakukan di masa pandemi Covid-19</p> | <p>Perbedaannya terletak pada lokasi, serta fokus penelitian yang diambil. Peneliti memfokuskan penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran dan kesulitan yang dihadapi orang tua selama pembelajaran jarak jauh, sedangkan Farida dan M. Yunus</p> |

| No | Nama Peneliti                             | Judul Penelitian  | Tahun | Hasil Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|---|---|-------|--|--|---|
|    |   |   |       |  |  | memfokuskan penelitian hanya pada peran orang tuanya  |
| 4. | Haerudin, Adinda Cahyani, Nur Hanifah dkk | Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19 | 2020  | Melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungan orang tua dengan anaknya, begitupun sang anak dinilai dapat melakukan pembelajaran di rumah dengan sangat baik. Orang tua merasa melalui pembelajaran di rumah, mereka dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar. | Persamaannya adalah terletak pada tema yang diangkat, yaitu tentang peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh dan penelitian dilakukan di masa pandemi Covid-19. | Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang diambil. Peneliti memfokuskan penelitian tentang peran orang tua dalam pembelajaran dan kesulitan yang dihadapi orang tua selama pembelajaran jarak jauh, sedangkan Haerudin, dkk memfokuskan penelitian hanya pada peran orang tua. |
| 5. | Nika Cahyati, Rita Kusumah.               | Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19                      | 2020  | Peran orang tua dalam pembelajaran di rumah dapat meningkatkan kelekatan hubungan antara orang tua dengan anaknya serta orang tua dapat  | Persamaannya adalah terletak pada tema yang diangkat yaitu tentang peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh   | Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi, fokus penelitian, serta subjek penelitian. Peneliti memfokuskan penelitian   |

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Tahun | Hasil Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|---------------|------------------|-------|--|--|---|
|    |               |                  |       | melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dlaam belajar. | atau <i>daring</i> dan dilakukan di masa pandemi <i>Covid-19</i> . | tentang peran orang tua dalam pembelajaran dan kesulitan yang dihadapi orang tua selama pembelajaran jarak jauh, subjek yang peneliti ambil yaitu orang tua yang memiliki anak pada jenjang SMP, sedangkan Nika dan Rita memfokuskan penelitian kepada pola asuh orang tua saat memberikan pembelajaran di rumah dan subjek penelitiannya yaitu orang tua dengan anak pada jenjang SD |

Mencerdaskan &  
Memartabatkan Bangsa